

Pengaruh Rotasi Audit, Audit *Tenure*, Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hamdana¹, Dothy Amelia Saragih², Meylani Puspita Ayu³

^{1,2,3}Universitas Mulia Balikpapan

¹hamdana@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, terutama bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kewajiban publik yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rotasi audit, masa jabatan auditor, dan biaya audit terhadap kualitas audit di BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023. Sampel terdiri dari 130 organisasi, dan data dianalisis menggunakan regresi logistik dengan SPSS versi 29. Temuan menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, mungkin dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti tekanan politik dan prosedur akuntansi yang fleksibel. Lama masa jabatan auditor berdampak negatif terhadap kualitas audit, karena masa jabatan yang panjang dapat mengganggu independensi auditor. Sebaliknya, biaya audit memiliki pengaruh positif yang signifikan, menunjukkan bahwa biaya audit yang lebih tinggi mencerminkan kompleksitas dan upaya yang diperlukan untuk menyediakan audit berkualitas tinggi. Hasil ini menyoroti pentingnya penyesuaian biaya audit yang tepat dan regulasi durasi audit untuk meningkatkan kualitas audit di perusahaan-perusahaan milik negara.

Kata kunci: rotasi audit, audit *tenure*, *fee* audit, kualitas audit, BUMN, teori agensi.

ABSTRACT

Audit quality is essential for ensuring the openness and accountability of financial statements, particularly for State-Owned Enterprises (BUMN) that bear substantial public obligations. This research seeks to examine the impact of audit rotation, audit tenure, and audit fees on audit quality in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample comprises 130 organizations, and the data were analyzed via logistic regression with SPSS version 29. The findings indicate that audit rotation does not significantly impact audit quality, perhaps affected by external variables like political pressure and adaptable accounting procedures. The duration of audit tenure adversely impacts audit quality, since extended engagements may compromise auditor independence. Conversely, audit fees have a considerable positive influence, suggesting that higher audit costs signify the intricacy and effort necessary to provide high-quality audits. These results underscore the significance of suitable audit fee modifications and the regulation of audit duration to enhance audit quality in state-owned businesses.

Keywords: *audit rotation, audit tenure, audit fee, audit quality, BUMN, agency theory*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat telah memicu persaingan ketat, termasuk di sektor jasa akuntan publik yang berperan memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan. Namun, berbagai skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Meski demikian, kebutuhan akan audit yang berkualitas tetap meningkat, terutama di perusahaan publik seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional. Berbeda dengan perusahaan swasta murni, BUMN memiliki karakteristik kelembagaan yang unik karena

memikul peran ganda sebagai entitas komersial sekaligus instrumen kebijakan negara. *Dual role* ini berpotensi menciptakan tekanan politik, ekonomi, dan reputasional yang lebih tinggi terhadap proses pelaporan keuangan dan independensi auditor. Karena sifat yang kompleks dari tata kelola perusahaan milik negara, penelitian kualitas audit sebaiknya difokuskan pada sektor ini dalam kerangka peraturan khusus yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Perusahaan Milik Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Perusahaan Milik Negara, 2003).

Dengan memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan, auditor berperan sebagai jembatan penting antara manajemen dan pemegang saham. Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mencakup standar umum, pekerjaan lapangan, dan pelaporan, guna menjamin kualitas audit. Namun, beberapa kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa masih ada hambatan dalam penerapan standar ini di Indonesia.

Manipulasi laporan keuangan di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), tuduhan korupsi dan penyajian informasi yang menyesatkan di PT Wijaya Karya Tbk. (2023), dan skandal PT Garuda Indonesia (2018) hanyalah beberapa contoh kasus yang telah merusak reputasi audit di Indonesia. Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya audit yang teliti dalam menjaga akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan penting yang muncul dari kasus-kasus ini terkait dengan efektivitas mekanisme pengawasan audit, antara lain: apakah rotasi auditor telah diterapkan secara optimal, apakah independensi auditor terancam oleh masa jabatan yang terlalu lama, dan apakah biaya audit yang dibayarkan cukup untuk mendukung kualitas audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji empiris untuk menentukan bagaimana ketiga variabel ini mempengaruhi kualitas audit di BUMN.

Untuk tujuan memberikan informasi yang dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor, kualitas audit merupakan alat yang krusial. Selain itu, kualitas ini menunjukkan bahwa auditor telah mematuhi semua aturan nasional dan internasional yang berlaku, serta SPAP dan Standar Audit Internasional (ISA). Audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar modal dan mengurangi kemungkinan pemalsuan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh rotasi audit, audit *tenure*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Misalnya, Qintharah (2020) menemukan bahwa rotasi audit dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Herdian & Bambang Sudaryono (2023) menemukan bahwa hanya *fee* audit yang berpengaruh positif, sedangkan rotasi audit dan audit *tenure* tidak signifikan. Temuan yang beragam ini menunjukkan adanya perbedaan konteks dan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering diliputi konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Auditor eksternal hadir untuk mengurangi konflik ini melalui laporan audit yang andal. Rotasi audit dapat menjaga independensi auditor, audit *tenure* mempengaruhi kedalaman pemahaman auditor terhadap klien, sedangkan *fee* audit memengaruhi sumber daya yang dialokasikan untuk proses audit.

Tujuan dari variabel rotasi audit adalah untuk mencegah auditor dan klien menjadi terlalu dekat, yang dapat mengancam independensi mereka. Beberapa studi menunjukkan hasil yang

bermanfaat, sementara yang lain menemukan efek negatif, atau tidak ada pengaruh sama sekali terhadap kualitas audit. Penting untuk mempertimbangkan aturan dan karakteristik perusahaan saat mempertimbangkan rotasi audit.

Masalah lain adalah masa jabatan audit, yaitu durasi keterlibatan auditor dengan klien. Meskipun pengetahuan auditor tentang operasi klien meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, kemampuan mereka untuk tetap objektif dapat terganggu oleh investasi pribadi dalam perusahaan.

Jumlah yang dibayarkan kepada auditor untuk jasa mereka tercermin dalam biaya audit. Auditor dapat menghabiskan waktu, usaha, dan sumber daya yang cukup untuk melakukan audit ketika mereka dibayar dengan upah yang adil. Namun, kualitas audit dapat terganggu dalam persaingan biaya atau ketika tarif terlalu murah.

Dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini menganalisis perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menentukan dampak masa jabatan auditor, biaya audit, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Auditor, regulator, dan manajemen perusahaan milik negara dapat memperoleh manfaat dari saran praktis penelitian ini untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit, dan studi ini sendiri diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap literatur audit.

PUSTAKA REVIEW

Teori keagenan Jensen, M. C., & Meckling (1976) menjelaskan hubungan *principal-agent* yang rentan konflik kepentingan akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian serta asimetri informasi, di mana *agent* dapat memanipulasi laporan keuangan demi kepentingannya. Mekanisme pengendalian seperti kontrak efektif, pengawasan, insentif, dewan independen, komite audit, dan auditor eksternal diperlukan untuk menjaga transparansi (Eisenhardt, 1989; Fama, E. and Jensen, 1983; Hidayati & Djamil, 2024). Dalam penelitian ini, rotasi audit berperan menjaga independensi, audit *tenure* mencerminkan pengalaman yang dapat memengaruhi kualitas, dan *fee* audit merepresentasikan sumber daya yang dialokasikan. Teori keagenan menjadi dasar untuk memahami pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas audit BUMN.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk memberikan opini yang tepat atas laporan keuangan sesuai standar audit, yang mencakup deteksi dan pelaporan salah saji material dengan integritas, independensi, dan kompetensi tinggi (Arens, A., Elder, J, dan Beasley, 2014; DeAngelo, 1981; Yadiati, W.&Mubarok, 2017). Di Indonesia, kualitas audit diukur berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan indikator seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap standar, dan akurasi pelaporan (Dewita & NR, 2023; Hidayati & Djamil, 2024). Faktor yang memengaruhi meliputi reputasi auditor, pemahaman bisnis klien, pengalaman, serta opini audit *going concern* (OAGC) yang mencerminkan keyakinan auditor terhadap keberlanjutan usaha perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021; Qintharah, 2020; Stanley & Pangaribuan, 2023). Berbagai metode digunakan untuk mengukur kualitas audit, seperti variabel *dummy* KAP *Big Four*, *earning surprise benchmark*, dan indikator integritas serta kepatuhan auditor (Aisyah *et al.* 2021; Cahyati *et al.* 2021; Pamungkas *et al.* 2022). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* opini audit *going concern* (OAGC) bernilai 0 dan *non-OAGC* bernilai 1.

Rotasi audit adalah menempatkan auditor dan firma akuntansi publik (KAP) dalam tim yang berbeda untuk periode tertentu membantu menjaga imparialitas mereka dan melindungi kualitas audit dengan membatasi kedekatan auditor dengan klien (Boynton, William C., 2006; Halim, 1997). (Arens, A., Elder, J., dan Beasley, 2014; Hayes, Rick., Wallage, Philip., dan Gortemaker., 2014) Untuk mengurangi kemungkinan ketergantungan profesional dan emosional, Menteri Keuangan Indonesia (2008) No. 17/PMK.01/2008 menetapkan bahwa auditor individu tidak boleh melakukan audit lebih dari tiga tahun berturut-turut, sementara KAP dapat melakukan audit selama enam tahun. Dengan strategi ini, perusahaan dapat menghindari bias yang mungkin mengganggu objektivitas audit mereka dan memperoleh manfaat dari sudut pandang yang segar (Qintharah, 2020). Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk mengukur rotasi auditor. Organisasi yang melakukan rotasi auditor memiliki nilai 1, sedangkan organisasi yang tidak melakukan rotasi memiliki nilai 0.

Audit *tenure* adalah lamanya waktu yang dihabiskan oleh auditor atau firma akuntansi publik (PAF) dalam bekerja sama dengan klien untuk melakukan audit; hal ini mencerminkan hubungan profesional jangka panjang dan memberikan auditor pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan klien, strukturnya, serta risiko yang terkait dengan operasinya (Arens, A., Elder, J., & Beasley, 2014). Untuk menjaga independensi dan netralitasnya, auditor perlu mengelola hubungan jangka panjang, namun pengetahuan ini dapat membantu mereka menemukan dan memperbaiki masalah penting dengan lebih efektif (Hayes, Rick., Wallage, Philip., dan Gortemaker., 2014). Kerja yang efisien dan evaluasi yang lebih akurat adalah dua manfaat tambahan dari hubungan jangka panjang (Cahyati et al., 2021). Namun, di Indonesia, firma akuntansi publik dan auditor individu masing-masing dibatasi hingga enam tahun berturut-turut sesuai undang-undang (Menteri Keuangan, 2008, No. 17/PMK.01/2008). Penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengevaluasi masa jabatan audit. Skala ini memperhitungkan jumlah tahun pelanggan menggunakan auditor KAP yang sama, dimulai dengan 1 untuk tahun pertama dan bertambah 1 untuk setiap tahun berikutnya.

Fee audit adalah perusahaan membayar firma akuntansi publik (KAP) atau auditor atas jasa yang mereka berikan selama proses audit. Pembayaran ini dapat berupa uang tunai, barang, atau bentuk remunerasi lainnya (Agoes, 2012). Kemandirian auditor, tingkat kesulitan tugas, waktu yang diperlukan, dasar perhitungan biaya yang disepakati, permintaan klien, jumlah kewajiban hukum, dan tingkat kompetensi yang diperlukan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan biaya audit. Biaya audit dibayarkan agar auditor dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku, standar profesional, dan pedoman etika, sebagaimana dinyatakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam publikasi mereka tahun 2016 nomor 2. Kualitas audit meningkat ketika auditor menerima upah yang adil sehingga mereka dapat melaksanakan proses audit dengan lebih teliti, menyusun laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material, dan mematuhi persyaratan pelaporan. Biaya audit suatu perusahaan dihitung dalam penelitian ini dengan mengambil logaritma alami (\ln) dari total biaya audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Rotasi audit membantu menjaga independensi auditor dengan menghindari segala bentuk hubungan jangka panjang yang dapat mengganggu independensi mereka dan, dengan demikian, keandalan temuan audit. Selain itu, rotasi auditor dapat memberikan sudut pandang baru dalam pelaksanaan audit, yang dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dampak rotasi auditor terhadap kualitas audit telah terbukti beragam dalam penelitian sebelumnya. Sementara beberapa penelitian menunjukkan

hasil yang bermanfaat, seperti Hidayati & Djamil (2024) dan Qintharah (2020), penelitian lain menemukan efek negatif atau tidak signifikan, seperti Dewita & NR (2023) dan Cahyati et al. (2021). Temuan yang bertentangan ini menyoroti pentingnya variabel lain dalam menentukan kualitas audit, seperti kompetensi auditor dan pengendalian internal. Rotasi auditor (X1), menurut teori agensi, membantu meningkatkan independensi auditor dan, oleh karena itu, kualitas audit (Y) dengan mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara auditor dan manajemen perusahaan.

H₁: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit. Audit *tenure* dapat meningkatkan kualitas audit dengan memungkinkan auditor memahami operasi klien mereka secara lebih baik seiring waktu, yang pada gilirannya memungkinkan deteksi risiko yang lebih akurat. Di sisi lain, independensi auditor mungkin terganggu akibat periode keterlibatan yang terlalu lama, yang dapat mempengaruhi netralitas dan kualitas audit. Dampak masa jabatan auditor terhadap kualitas audit telah menjadi subjek temuan yang bertentangan dalam penelitian sebelumnya. Beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda; misalnya, Hidayati & Djamil (2024) menemukan dampak positif, Dewita & NR (2023) menemukan dampak negatif, Aisyah et al. (2021) menemukan dampak negatif, dan Ibnu Fadhlán et al. (2023) tidak menemukan dampak yang signifikan. Karena independensi auditor terganggu ketika mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, objektivitas audit juga terganggu, artinya masa jabatan auditor yang lebih lama dapat menyebabkan kualitas audit yang lebih buruk.

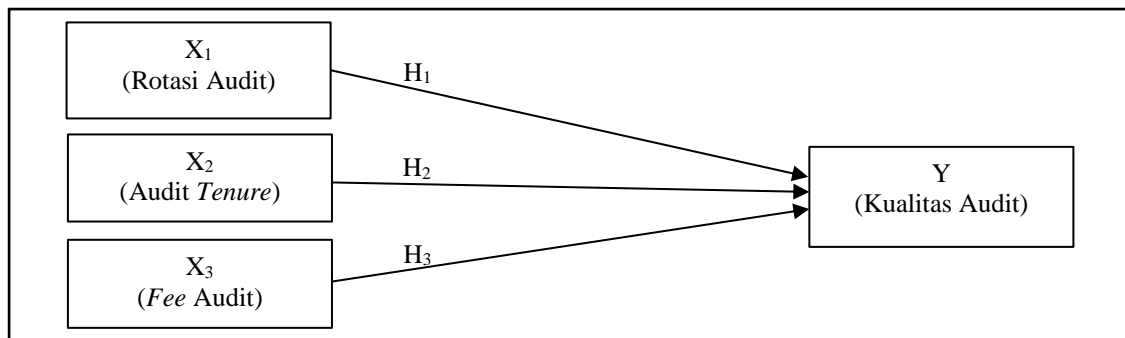
H₂: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit. *Fee* audit yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit dengan lebih teliti dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *fee* audit ditetapkan terlalu rendah atau tidak proporsional, hal ini dapat membatasi kemampuan auditor dalam melaksanakan audit dengan optimal, sehingga berisiko menurunkan kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, di mana Cahyati et al. (2021) dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020) melaporkan pengaruh positif, sementara Stanley & Pangaribuan (2023) dan Dewita & NR (2023) menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit bergantung pada konteks dan pengaturan yang diterapkan. Teori agensi menyatakan bahwa *fee* audit dapat memotivasi auditor untuk melaksanakan audit dengan lebih teliti dan objektif, yang mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas audit yang lebih independen.

H₃: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data yang diolah, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 29 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sample

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	29
2. Perusahaan BUMN yang <i>listed</i> di BEI periode 2019-2023	28
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan tahunan di BEI periode 2019-2023	28
4. Perusahaan BUMN yang menyajikan <i>fee</i> audit dalam <i>annual report</i> periode 2019-2023	26
Total Perusahaan	26
Perusahaan BUMN selama 2019-2023	130

Sumber: Data yang diolah, 2024

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rotasi Audit	130	.00	1.00	.4769	.50140
Audit Tenure	130	1.00	4.00	1.5846	.73437
Fee Audit	130	19.64	23.96	21.6139	1.09616
Kualitas Audit	130	.00	1.00	.6923	.46332
Valid N (<i>listwise</i>)	130				

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Penelitian ini menggunakan 130 sampel perusahaan BUMN di BEI periode 2019–2023. Analisis deskriptif menunjukkan: 47,69% perusahaan melakukan rotasi KAP, audit tenure rata-rata 1,58 tahun (1–4 tahun), fee audit rata-rata 21,6139 (logaritma natural), dan 69,23% perusahaan menerima opini non-going concern, mencerminkan kondisi keuangan stabil dan kualitas audit yang baik.

Uji Kelayakan Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.901	8	.547

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Hasil Hosmer and Lemeshow's Test menunjukkan signifikansi 0,547 dan Chi-Square 6,901. Karena $>0,05$, H_0 diterima, menandakan model layak dan sesuai untuk analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 4. Nilai Uji Keseluruhan Model

-2L Awal (Block Number = 0)	160,483
-2L Akhir (Block Number = 1)	148,329

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Dari hasil pengujian tabel di atas dapat dilihat adanya penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal (160,483) dan -2 Log Likelihood akhir (148,329) sebesar 12,154. Penurunan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan semakin optimal, atau dengan kata lain, model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data yang dianalisis.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.329 ^a	.089	.126

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Uji model menunjukkan -2 Log Likelihood sebesar 148,329. Nagelkerke R^2 0,126 (12,6%) dan Cox & Snell R^2 0,089 (8,9%), artinya variabel independen menjelaskan 12,6% variabel dependen, sisanya 87,4% dipengaruhi faktor lain.

Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 6. Analisis Logistic Regression

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Rotasi Audit	-.554	.611	.820	1	.365	.575
	Audit Tenure	-.818	.409	4.000	1	.046	.441
	Fee Audit	.562	.199	8.007	1	.005	1.755
	Constant	-9.695	4.160	5.432	1	.020	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit.

Sumber: Output SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$K_{AUD} = - 9.695 - 0,554 \text{ Rotasi} - 0,818 \text{ Tenure} + 0,562 \text{ LN Fee}$$

Hasil analisis menunjukkan: rotasi audit tidak signifikan ($p=0,365$, koefisien $-0,554$), audit tenure berpengaruh negatif signifikan ($p=0,046$, koefisien $-0,818$; peluang audit berkualitas turun 0,441 kali per satuan), dan fee audit berpengaruh positif signifikan ($p=0,005$, koefisien $0,562$; peluang audit berkualitas naik 1,755 kali per satuan).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil regresi logistik menunjukkan rotasi audit tidak signifikan terhadap kualitas audit BUMN ($p=0,365$, koefisien $-0,554$), artinya setiap kenaikan satu satuan rotasi menurunkan peluang audit berkualitas 0,575 kali. Hal ini disebabkan kontrol pemerintah, tekanan politik dan ekonomi, serta fleksibilitas kebijakan akuntansi yang mengurangi independensi auditor. Contohnya, kasus Garuda Indonesia dan Krakatau Steel selama pandemi menunjukkan kinerja dipengaruhi intervensi kebijakan, bukan murni operasional. Temuan ini sejalan dengan Ibnu Fadhlán et al. (2023), namun berbeda dengan Hidayati & Djamil (2024) pada perusahaan manufaktur, karena perbedaan regulasi antara BUMN (UU No. 19/2003; PER-12/MBU/2012) dan manufaktur (UU No. 8/1995; POJK No. 57/POJK.04/2015).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil regresi logistik menunjukkan audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit BUMN ($p=0,046$, koefisien $-0,818$), artinya setiap kenaikan satu satuan menurunkan peluang audit berkualitas 0,441 kali. Pengaruh ini disebabkan kontrak jangka panjang yang menimbulkan ketergantungan auditor pada manajemen dan tekanan politik/ekonomi dari pemerintah, sehingga independensi auditor menurun. Temuan ini sejalan dengan Dewita & NR (2023), namun berbeda dengan Ibnu Fadhlán et al. (2023).

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil regresi logistik menunjukkan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit BUMN ($p=0,005$, koefisien $0,562$), artinya setiap kenaikan satu satuan meningkatkan peluang audit berkualitas 1,755 kali. Biaya audit yang lebih tinggi mendukung kualitas audit karena memperhitungkan kebutuhan klien, tanggung jawab hukum, independensi, keahlian, dan kompleksitas pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan Hidayati & Djamil (2024), Qintharah (2020), Pamungkas et al. (2022), dan Fauziyyah & Praptiningsih (2020), namun berbeda dengan Dewita & NR (2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit di perusahaan milik negara. Durasi audit berdampak negatif terhadap kualitas audit, meskipun biaya audit memberikan pengaruh yang cukup besar. Bagi auditor dan firma akuntansi publik, temuan ini menekankan pentingnya menjaga independensi dalam penugasan yang berlangsung lama dan menetapkan biaya audit yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko yang terkait dengan audit. Regulator, termasuk Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat menggunakan data ini untuk mengevaluasi kebijakan rotasi auditor dan batasan durasi penugasan guna meningkatkan kualitas audit secara

efektif. Pengelolaan BUMN yang efektif memerlukan manajemen hubungan audit yang kompeten dan penetapan biaya audit yang tepat untuk memfasilitasi pelaksanaan audit yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan wawasan empiris dan saran praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan tata kelola korporasi di BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4*. Salemba Empat.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Arens, A., Elder, J, dan Beasley, S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance (Judul Asli: Auditing and Assurance Services).Edisi Kelimabelas*. Erlangga.
- Boynton, William C., R. N. J. (2006). *Modern Auditing”, 8 th Edition, New York*. John Willey & Sons Inc.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- DeAngelo, L. . (1981). *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics*, 3.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory:An Assessment and Review. *Academy of Management Review. Journal. Vol.14*, 57–74.
- Fama , E. and Jensen, M. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics. Vol. 26. No.2*, 301–325.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee,Audit Tenure,Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>
- Halim, A. (1997). *Pengantar akuntansi I, Widya Sarana Informatika : Yogyakarta. Bambang Riyanto, 1993, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi IV*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

- Hayes, Rick., Wallage, Philip., dan Gortemaker., H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing. Third Edition*. Prentice Hall, Pearson.
- Herdian, A. F., & Bambang Sudaryono. (2023). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1481–1488. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16168>
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil*. 2(2), 393–405.
- Ibnu Fadhlan, Yuneita Anisma, & Sem Paulus Silalahi. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.49-61>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). *Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”*.
- Pamungkas et al. (2022). the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 1–6.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, 1 (2003).
- Yadiati, W.&Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Kencana.